



Siska¹
Mesta Limbong²
Witarsa Tambunan³

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI 3 TANA TORAJA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan semangat kerja guru, pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa, dan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai dengan kondisi sekolah terhadap peningkatan semangat kerja guru dan hasil belajar siswa. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena ini bersifat sosial dan melihat berbagai fenomena dan perilaku manusia. Adapun 13 orang informan dalam penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah berjumlah 4 orang dan guru mata pelajaran 9 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMAN 3 Tana Toraja memberikan dampak bagi peningkatan etos keguruan serta mendayagunakan seluruh komponen yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan yang akan berdampak pula pada peningkatan hasil belajar siswa. Gaya kepemimpinan yang paling sesuai dengan konteks di SMA Negeri 3 Tana Toraja ialah gaya kepemimpinan demokratis, konsultatif dan delegatif karena gaya kepemimpinan tersebut melibatkan seluruh guru dalam pengambilan dan pelaksanaan keputusan, mengedepankan komunikasi antara kepala sekolah dan guru dan memberikan kepercayaan kepada guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Etos Kerja Guru, Prestasi Belajar Siswa

Abstract

The Analysis of the Principal's Leadership Style on Teacher Work Ethics to Improve Student Learning Achievement (Case Study at SMAN 3 Tana Toraja) The purpose of the principal's leadership style toward the teacher's work ethic, student's learning achievement and is the influence that is in accordance with the school condition to improve the teacher's work ethic and student's learning achievement, quantitative research method is used in this research because it has social characteristic and to see the various phenomena and human behavior. The 13 informants in this study are 4 principals, and 9 teachers. The result of this study shows that the principal's leadership style of SMAN 3 Tana Toraja has influence on improving teacher's ethos and utilizing all the existing components to achieve the expected goal that will also impact in improving student's learning achievement. The most suitable leadership style in the context of SMAN 3 Tana Toraja is a democratic, consultative, and delegative style, because it involves all the teachers in making and implementing the decisions, putting the communication between the principal and the teachers in accomplishing their duty and responsibility.

Keywords: Leadership Style, Student Achievement, Work Ethic

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tak berhenti melakukan beberapa upaya dan program pada pola pendidikan Indonesia. Salah satu yang berdampak besar bagi perkembangan dunia adalah perkembangan ilmu pengetahuan. Sepanjang peradaban manusia, ilmu pengetahuan terkadang menjadi salah satu faktor terpenting dan penentu dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada masanya. Semakin banyak ilmu pengetahuan ditemukan dan dikembangkan, maka era itu akan bergerak semakin jauh dari era sebelumnya.

^{1,2,3)}Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia
email: siska123ika@gmail.com, mesta.limbong@uki.ac.id, witarsa.oke@gmail.com

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada adalah melakukan pemberdayaan kepala sekolah. Dimana kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumberdaya sekolah terutama guru-guru dan pegawai/karyawan sekolah. Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah, sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah itu sendiri

Kepemimpinan merupakan salah satu hal tidak bisa dilepas dari kehidupan seseorang. Sehingga, topik mengenai kepemimpinan adalah salah satu hal yang akan terus dipikirkan dan diperbincangkan. Berbagai upaya untuk melahirkan dan membentuk pemimpin yang baik terus dipikirkan dari dahulu hingga saat ini. Untuk memajukan sistem pendidikan di Indonesia, maka salah satu unsur yang sangat penting ialah proses kepemimpinan pendidikan itu sendiri. Semakin baik suatu kepemimpinan pendidikan maka semakin baik pula hasil pendidikan itu. Kepemimpinan adalah hal yang sangat diperlukan, kesuksesan mencapai tujuan sangat ditentukan oleh proses kepemimpinan. Pemimpin bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan guna tercapainya tujuan instansi atau organisasi yang benar dan memadai. Pemimpin memiliki peran yang sangat penting, mulai dari pemimpin tertinggi sampai pemimpin terendah.

Di Indonesia, badan penyelenggara pendidikan tertinggi mulai dari tingkat dasar hingga menengah, adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diatur segala persoalan yang berkaitan dengan pendidikan seperti aturan pedagogik, kurikulum, sumber daya manusia (SDM), infrastruktur, biaya, dan persoalan terkait lainnya. Di tingkat provinsi, otoritas tertinggi di bidang pendidikan adalah Dinas Pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah sangat besar pengaruhnya bagi kemajuan sekolah karena menjadi ujung tombak kemajuan sekolah. Pemimpin yang tidak mampu memimpin dapat mengakibatkan hancurnya lembaga sekolah yang akan mencetak generasi penerus bangsa. Tidak ada hal yang lebih penting Untuk memajukan sistem pendidikan di Indonesia, maka salah satu unsur yang sangat penting ialah proses kepemimpinan pendidikan itu sendiri. semakin baik suatu kepemimpinan pendidikan maka semakin baik pula hasil pendidikan itu. Kepemimpinan adalah hal yang sangat diperlukan dalam mencapai sasaran dan sangat ditentukan oleh proses kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan proses memberi pengaruh kepada orang-orang untuk mengapai sasaran yang diinginkan. Pemimpin bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya agar tujuan instansi atau organisasi tercapai dengan baik dan optimal. Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah sekolah. Kepala sekolah adalah guru fungsional yang bertanggung jawab mengarahkan sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan proses kepemimpinan. Kepala sekolah bertanggung jawab mengerahkan seluruh sumber daya, baik internal maupun eksternal, untuk mencapai tujuan sekolah semaksimal mungkin. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu kunci untuk mewujudkan visi, misi, dan sasaran sekolah. Gaya kepemimpinan merupakan strategi seseorang dalam mempraktekkan kepemimpinan. Melalui gaya kepemimpinan, seorang pemimpin menampakkan sikap, geraggerik, atau penampilan yang dipilih dalam melaksanakan tugas kepemimpinan di sekolah. Gaya kepemimpinan merupakan hal yang cukup menentukan keberhasilan seorang kepala sekolah. Setiap sekolah memiliki ciri-ciri dan tantangan tersendiri sesuai dengan konteks sekolah tersebut. Oleh sebab itu, seorang pemimpin perlu mengetahui dan mengimplementasikan gaya memimpin yang sesuai dengan situasi sebuah sekolah. Adapun gaya kepemimpinan sekolah yang dimaksudkan adalah: gaya kepemimpinan birokratis, permisif, laissez- faire, partisipatif, demokratis, otokratif, delegatif, konsultif, dan instruktif.

Demikian juga halnya dengan SMA Negeri 3 Tana Toraja dalam mewujudkan sekolah lanjutan tingkat atas yang unggul dan berkualitas tetap harus merujuk kepada visi dan misinya. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Tana Toraja sebagai fokus tempat penelitian, peneliti melihat bahwa berbagai upaya yang dilakukan oleh para pimpinan lembaga pendidikan untuk meningkatkan citra SMA Negeri 3 Tana Toraja sebagai sekolah yang unggul di bidang akademik dan non-akademik. Berbagai prakarsa dan tindakan sekolah tidak semata-mata didasarkan pada pemikiran kepala sekolah sebagai pemimpin. Namun, karena banyak tanggung jawab yang diberikan kepala sekolah kepada guru

sesuai kompetensi yang mereka miliki serta kebijakan ini didasarkan pada anggapan guru sebagai bawahan perlu dilibatkan dalam setiap kegiatan.

Prestasi siswa mencerminkan keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin di SMAN 3 Tana Toraja dan dapat menciptakan situasi yang memotivasi guru untuk melakukan apa yang diinginkan kepala sekolah sebagai pemimpin. Dengan kata lain, efektivitas seorang pemimpin bergantung pada kemampuannya mengelola dan menerapkan model-model kepemimpinan sesuai dengan konteks organisasi. Etos kerja guru perlu terus ditingkatkan secara optimal melalui keterpaduan komponen-komponen sekolah seperti administrator sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa. Pernyataan ini mengandung arti bahwa hasil yang baik sangat tergantung pada etos kerja guru. Guru yang menunjukkan etos kerja yang konstruktif dan efektif dalam kegiatan pembelajaran secara positif mempengaruhi prestasi siswa, terutama dalam aspek kognitif, emosional, dan mentalitas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap etos kerja guru untuk meningkatkan produktifitas kerja demi mencapai tujuan dalam hal ini peningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan positif dengan etos kerja guru serta akan berdampak pula pada hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin baik kepemimpinan seseorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya semakin baik pula etos kerja seorang guru, dan akan berdampak pula pada prestasi belajar siswa. Bahkan Saat ini, pendidikan di Tana Toraja telah mengalami perkembangan yang cukup baik. Salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran perkembangan tersebut ialah melalui peringkat perolehan nilai Ujian Nasional tingkat SMA/sederajat pada tahun 2019 yang cukup baik. Tana Toraja menempati urutan kelima perolehan nilai terbaik pada tingkat Provinsi yakni memperoleh nilai rata-rata sebesar 47,03. Pencapaian tersebut tentu merupakan hasil kerja keras dari siswa dalam mempersiapkan diri mengikuti ujian tersebut. Hal ini terlihat dari masa kepemimpinan kepala sekolah ketika etos kerja guru ditingkatkan, seperti kedisiplinan, moral, dan prestasi sekolah. Namun setelah pergantian kepala sekolah, maka etos kerja guru mengalami penurunan dimana siswa-siswi kurang disiplin, motivasi belajar siswa juga sangat menurun, semangat kerja semua warga sekolah mengalami penurunan, dan merosotnya prestasi akademik di sekolah. Bahkan guru-guru juga tidak maksimal dalam melaksanakan tugas pembelajaran, banyak guru yang malas datang mengajar dan tidak ada teguran dari kepala sekolah, tenaga kependidikan pun juga sebagian sudah tidak maksimal dalam mengerjakan tugas sebagai administrasi sekolah, lingkungan sekolah juga bahkan sudah tidak tertata dengan baik. Dari konteks permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tersebut “Analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 3 Tana Toraja”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, khususnya menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus khusus ini melibatkan beberapa unit analisis, yang diperlukan oleh tujuan penelitian untuk menjelaskan secara komprehensif dan menyeluruh berbagai aspek gaya kepemimpinan kepala sekolah. Aspek-aspek ini mencakup pengambilan keputusan, pengelolaan informasi, pengungkapan, konsultasi, dan pendelegasian wewenang. Studi kasus dilakukan sebagai studi kasus intrinsik, dengan fokus pada karakteristik gaya kepemimpinan yang spesifik dan unik di SMA Negeri 3 Tana Toraja, bukan bertujuan untuk mewakili kasus lain.

Data untuk penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka, memastikan bahwa wawancara disesuaikan dengan masalah penelitian. Penelitian ini melibatkan berbagai informan, antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, siswa, dan orang tua atau wali SMA Negeri 3 Tana Toraja. Data observasi dikumpulkan melalui foto dan catatan lapangan. Selain itu, sumber data sekunder mencakup notulen rapat, catatan kehadiran, uraian tugas, struktur organisasi, dan profil sekolah. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan berbagai teknik seperti perluasan partisipasi, triangulasi data, triangulasi sumber, triangulasi metode, dan konsistensi observasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Kepemimpinan melibatkan penggerahan upaya dan kapasitas untuk mempengaruhi orang lain secara positif, termasuk bawahan, untuk mencapai tujuan secara kolektif. Sesuai dengan temuan wawancara, terdapat pandangan umum bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang dipimpin oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan bersama. Perspektif ini selaras dengan konsep kepemimpinan Gary Wills dan George Barna sebagai proses yang membimbing pengikut dan pemimpin menuju tujuan bersama.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam operasional kepemimpinan sangat menentukan dalam proses pengajaran, pengorganisasian sumber daya, dan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan gagasan pemberdayaan tenaga kependidikan untuk meningkatkan pembelajaran siswa seperti yang dikemukakan oleh Mukti Nur pada tahun 2018. Hal ini menekankan pentingnya kepemimpinan sekolah dalam menentukan keberhasilan dan pencapaian tujuan sekolah.

Observasi dan wawancara mengungkap adanya gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah untuk memajukan sekolah, khususnya dengan meningkatkan etos kerja guru dan meningkatkan hasil belajar siswa. Gaya kepemimpinan yang dipilih memungkinkan pengorganisasian berbagai komponen sesuai dengan sifat, perilaku, dan konteks sekolah, sejalan dengan pandangan Mulyasa bahwa seorang pemimpin sekolah harus mengambil pendekatan yang mencerminkan karakter, perilaku, dan konteks situasionalnya.

Etos guru mencakup tanggung jawab dan peran rumit yang mereka mainkan dalam membimbing, mempersiapkan, mengatur pembelajaran, mengevaluasi, dan menyebarkan pengetahuan. Menurut Syaiful Sagalah, tugas seorang guru memiliki banyak segi dan harus selaras dengan tuntutan dunia pendidikan yang terus berkembang.

Definisi etos guru di kalangan informan berbeda-beda, namun kesamaan pemahaman menyangkut kemampuan, kesadaran, dan motivasi batin untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan dedikasi, kreativitas, inovasi yang maksimal, dan pandangan bahwa mengajar adalah panggilan hidup. Cara pandang ini sejalan dengan pandangan Jansen Sinamo yang mengatakan bahwa etos kerja seorang guru berakar pada semangat dan dedikasi batin, yang menjamin terlaksananya tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan wawancara, terlihat bahwa para guru memiliki pemahaman yang kuat tentang etika guru, mengingat sifat sakral dari profesi guru yang menuntut kreativitas dan komitmen penuh.

Kinerja belajar siswa menjelaskan proses kegiatan belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran, terlepas dari peran guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dan mutu pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses transformatif dimana siswa mengalami perubahan perilaku dan karakter di luar perolehan pengetahuan. Proses ini meliputi berbagai aktivitas seperti membaca, observasi, mendengarkan, dan interaksi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman, belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, dan kecakapan hidup seseorang, yang mencerminkan kemampuan beradaptasi terhadap situasi yang berbeda.

Pemahaman kinerja belajar siswa di kalangan informan berbeda-beda, namun pada hakikatnya menyangkut penilaian siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengukuran hasil belajar siswa melibatkan representasi numerik, berbasis huruf, simbolik, dan berbasis kalimat yang menunjukkan prestasi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Sutratinah Tirtonegoro tentang evaluasi kinerja akademik.

Hasil wawancara dan observasi menegaskan bahwa guru memiliki pemahaman yang jelas tentang peran penting prestasi belajar siswa terhadap keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan.

Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah mempunyai dampak besar terhadap interaksi dan hubungan dalam komunitas sekolah, khususnya mengenai etika guru yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala. Temuan dari wawancara menyoroti pengaruh langsung gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap pelatihan guru dan peningkatan hasil belajar siswa.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap pelatihan etika guru dan peningkatan hasil belajar siswa. Gaya kepemimpinan dikatakan positif bila selaras dengan karakteristik guru dan konteks sekolah. Sebaliknya menjadi negatif bila tidak sesuai dengan karakteristik guru dan konteks sekolah. Hasil wawancara sejalan dengan perspektif Hersey bahwa efektivitas gaya kepemimpinan bergantung pada keselarasan dengan karakteristik, kemampuan, dan konteks organisasi.

Kesimpulannya, gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 3 Tana Toraja sangat berpengaruh terhadap etos kerja guru dan hasil belajar siswa. Pengaruhnya bisa positif dan negatif, dimana masing-masing kepala sekolah menunjukkan gaya kepemimpinan yang berbeda. Konteks memainkan peran penting dalam menentukan kesesuaian gaya kepemimpinan, dan gaya tersebut harus sesuai dengan karakteristik guru dan sekolah untuk memastikan hasil yang positif.

Setelah kepala sekolah baru mengambil alih, gaya kepemimpinan demokratis terus diterapkan dalam pengambilan keputusan. Namun pendekatan kepemimpinan ini membuahkan hasil yang berbeda dibandingkan dengan kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya. Etika guru menurun, dan kinerja sekolah secara keseluruhan menurun secara signifikan. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya ketegasan, disiplin, dan integritas kepala sekolah. Kurangnya pengawasan, teguran, dan konsekuensi yang tegas dari kepala sekolah menyebabkan beberapa guru mengabaikan tanggung jawabnya. Selain itu, kepala sekolah gagal memberikan contoh yang disiplin dan fokus pada integritas. Kepala sekolah sering datang terlambat ke sekolah, berbeda dengan kepala sekolah sebelumnya yang menyambut siswanya di gerbang sekolah. Penurunan disiplin sekolah ini sesuai dengan pernyataan seorang informan yang mengatakan bahwa pada suatu periode ketika kepala sekolah kurang tegas dan tidak memberikan contoh yang baik, beberapa guru menjadi tidak bertanggung jawab. Hal ini berdampak negatif terhadap etika, disiplin, dan keberhasilan akademik di kalangan guru dan berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulannya, gaya kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan etika guru, namun keberhasilannya bergantung pada ketegasan, disiplin, dan integritas yang ditunjukkan kepala sekolah. Selain itu, gaya kepemimpinan konsultatif juga efektif dalam meningkatkan pelatihan etika guru dan prestasi belajar siswa. Dalam gaya ini kepala sekolah mencari masukan dan pendapat dari guru atau pegawai terkait dengan ide atau pelaksanaan kegiatan tertentu. Gaya kepemimpinan konsultatif menumbuhkan komunikasi antara kepala sekolah dan guru, sehingga menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif. Guru mempunyai kesempatan untuk mengkomunikasikan kebutuhan dan tantangannya terkait proses belajar mengajar, sedangkan kepala sekolah dapat memberikan masukan atau solusi. Komunikasi ini memungkinkan guru untuk memberikan pendapat atau kritik, dan kepala sekolah dapat menggunakan wawasan ini untuk membuat keputusan yang tepat.

Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan konsultatif di SMA Negeri 3 Tana Toraja telah mencapai hasil positif dalam meningkatkan pelatihan etika guru dan meningkatkan hasil belajar siswa. Lingkungan kerja yang nyaman, komunikasi yang kuat antara kepala sekolah dan seluruh guru menjadi faktor kuncinya. Namun, ketika kepala sekolah gagal menggunakan gaya kepemimpinan konsultatif, hal itu berdampak negatif terhadap etika guru. Dalam kasus seperti ini, komunikasi menjadi terbatas, menciptakan suasana yang kurang kondusif, dan sebagian besar guru gagal mematuhi kebijakan dan tugas yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Bahkan mungkin terdapat penolakan, sehingga semakin menghambat etika guru dan hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang paling sesuai dengan konteks sekolah adalah gaya demokratis dan konsultatif. Agar berhasil menerapkan kepemimpinan demokratis, kepala sekolah harus menunjukkan ketegasan, disiplin, dan integritas, serta memberikan teladan bagi para guru. Namun, gaya kepemimpinan otoritatif, laissez-faire, dan delegasi tidak cocok untuk konteks sekolah. Kepemimpinan otoritatif memberikan tekanan yang berlebihan kepada guru sehingga menyebabkan menurunnya etika guru dan hasil belajar siswa. Kepemimpinan laissez-faire menciptakan kurangnya disiplin dan kontrol, yang mengakibatkan guru tertentu

gagal memenuhi tanggung jawabnya. Kepemimpinan delegasi, bila tidak dikoordinasikan dan diawasi secara efektif oleh kepala sekolah, dapat menghambat kegiatan sekolah.

Singkatnya, meskipun kepemimpinan otoritatif mungkin tampak meningkatkan kinerja sekolah, hal ini menciptakan suasana ketakutan dan paksaan, menghambat pengembangan lingkungan kerja yang sehat dan berdampak negatif terhadap etika guru dan hasil belajar siswa. Demikian pula, kepemimpinan laissez-faire mengakibatkan kurangnya disiplin, yang menyebabkan menurunnya etika guru dan kinerja siswa. Kepemimpinan delegasi dapat bekerja secara efektif apabila dikoordinasikan dan diawasi dengan baik oleh kepala sekolah untuk memastikan seluruh tugas yang didelegasikan dilaksanakan secara efektif.

SIMPULAN

Gaya kepemimpinan memberikan dampak bagi peningkatan etos kerja guru. Gaya kepemimpinan akan memberikan pengaruh yang positif apabila gaya yang digunakan kepala sekolah sesuai dengan konteks sekolah. Namun gaya kepemimpinan kepala sekolah akan memberikan pengaruh yang tidak baik apabila gaya yang digunakan kepala sekolah tidak sesuai dengan konteks sekolah. Demikian pula gaya kepemimpinan kepala sekolah akan memberikan pengaruh bagi perkembangan hasil belajar siswa dimana seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya diharapkan untuk dapat mewujudkan lingkungan yang menyenangkan dan pada akhirnya etos guru meningkat dan hal ini juga akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Gaya kepemimpinan yang paling sesuai dengan konteks di SMA Negeri 3 Tana Toraja ialah gaya kepemimpinan demokratis, dan konsultatif karena gaya kepemimpinan tersebut melibatkan seluruh guru dalam pengambilan dan pelaksanaan keputusan, mengedepankan komunikasi untuk memberikan kepercayaan kepada guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Dalam proses kepemimpinan yang menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dan delegatif, kepala sekolah perlu bersikap tegas, disiplin dan berintegritas agar menghasilkan keteladanan bagi sekolah khususnya kepada guru.

Dalam melaksanakan kepemimpinan, kepala sekolah perlu memperhatikan konteks sekolah dan menyesuaikan gaya kepemimpinan agar gaya kepemimpinan tersebut dapat meningkatkan etos keguruan dan komitmen sebagai pemimpin sekolah, maka sangat diharapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman atau kondusif bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Guru perlu memahami dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab dan meningkatkan etos keguruan sehingga peran sebagai pendidik dilakukan dengan benar dan bertanggung jawab dalam memandang tugas dan pekerjaan sebagai panggilan dan Amanah yang wajib untuk dilaksanakan karena guru sangat berperan penting dan bertanggung jawab dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Syifaul. "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan- Sidoarjo)." *Jurnal Pendidikan Anak* 9.1 (2020): 57-62.
- Afandi, Mohammad. "Sikap Gaya Kepemimpinan, Kepribadian:Dampaknya Terhadap Kinerja." *Jurnal RisetEntrepreneurship* 4.2 2021): 49-54.
- Angin, Y. H. P., Yeniretnowati, T. A., & Arifianto, Y. A. (2020). Implikasi Nilai Manusia Dalam Praksis Kepemimpinan Menurut Kejadian 1: 26-27. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 2(1), 47-6
- Ariyani, Rika. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 5.1 (2017).
- Darmuki, Agus, and Ahmad Hariyadi. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 2.2 (2019): 256-267
- Duryat, DR H. Masduki, and Fiqih Fazriyansyah. *PROPHETIC LEADERSHIP DALAM PENDIDIKAN:(Teori dan Implementasinya; Belajar Dari Kepala SMK Bina Insani Mulia Dukupuntang Cirebon)*. Penerbit Alfabeta, 2021
- Emil H. Tambunan, Kunci Sukses (Bandung: Indonesia Publishing House, 2018), h. 151.

- Fauzi, Fathul. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis." EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 7.2 (2020): 109-128.
- Fitriyani, Fitriyani, Aidil Aidil, and Zainab Zainab. "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Ideal." El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman 19.2 (2021): 177-185.
- Ghofar, Abdul. "Fleksibilitas Kepemimpinan Pendidikan: Upaya Menciptakan Budaya Sekolah yang Berkarakter." Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam 1.1 (2017)
- Handayani, Nunuk, and Elvira Hoessein Radia Slameto. "Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Mata Pelajaran Matematika." International Journal of Elementary Education 2.1 (2018): 15-21.
- Mulyasa, H. Enco. Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Bumi Aksara, 2022.
- Panjaitan, Doli Tua Mulia Raja, and Dearma Sariani Sinaga. "Efektifitas Gaya Kepemimpinan Camat Di Kecamatan Cidadap Kota Bandung." JURNAL GOVERNANCE OPINION 4.2 (2020): 96-105
- Rhamdan, Donna, Siti Mulyani, and Sri Herdiana. Deskripsi Kepemimpinan Dan Supervisi Sekolah Di Sd It Ululalbab Tarakan." Edukasia: Jurnal Pendidikan 6.2 (2019).
- Rizaldi, Arjuna. "Peningkatan Motivasi Kerja Melalui Gaya Kepemimpinan." Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan 11.2 (2017): 151-170.
- Rosyid, Moh Zaiful, et al. Prestasi belajar. Literasi Nusantara, 2019
- Siti, Rukamah. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Di Smp Asussyifa Darussalam Lampung Utara. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2020..
- Suarga, Suarga. "Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan." Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 1.1 (2017)
- Sudarwan dan Khairil, Profesi Kependidikan (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 5. Sulfemi, Wahyu Bagja. "Kemampuan pedagogik guru." (2019).
- Sulistiono, Budi, and Sulistyo Basuki. "Kajian arsip keagamaan: studi kasus Masjid Istiqlal, Masjid Luar Batang Jakarta, dan Masjid Syuhada Yogyakarta." (2017)
- Sulistyo, Tri Djoko, and Rina Fitriana. "Pengaruh Marketing Media Sosial Instagram Terhadap Brand Image The Bunker Café, Tangerang." Jurnal Ekbis 21.2 (2020): 189-203.
- Syamsul, Herawati. Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)." Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 1.2 (2017).
- Tambunan, Witarsa. "tahun hidup dalam Kebhinekaan (Pandangan Kritis dari sisi Pendidikan Politik): CV." Literasi Nusantara Abadi (65).2020
- Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019." KREDO
- Ulum, M. Bustanul. "Urgensi supervisi pendidikan di sekolah." FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman 9.2 (2018): 127-134.
- Wahyudi, Ahmad, Sabar Narimo, and Wafroturohmah Wafroturohmah Wafroturohmah. "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." Jurnal Varidika 31.2 (2020): 47-55.
- Yemmy, Yemmy. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri Se-Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Diss. Universitas Negeri Makassar, 2019.
- Yuliyanto, Yuliyanto. Pengaruh pengawasan eksternal dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru madrasah ibtidaiyah negeri di Kabupaten Lampung Utara. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.